

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan generasi baru yang dikenal dengan sebutan Generasi Z. Generasi ini merupakan kelompok individu yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital, internet, serta media sosial. Keberadaan teknologi yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari menjadikan Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, baik dalam cara berpikir, berkomunikasi, maupun dalam memaknai nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai agama.¹

Generasi Z dikenal memiliki sejumlah potensi positif yang dapat menjadi modal penting dalam pembangunan peradaban, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Mereka cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, adaptif, serta terbuka terhadap perubahan. Akses informasi yang luas memungkinkan Generasi Z untuk memperoleh pengetahuan

¹ Don Tapscott, *“Grown Up Digital: How the Next Generation Is Changing Your World, Revised Edition”* (New York: McGraw-Hill, 2009), 28-32.

agama dari berbagai sumber dengan cepat dan mudah. Selain itu, Generasi Z juga memiliki kesadaran sosial yang cukup tinggi, seperti kepedulian terhadap isu keadilan, kemanusiaan, dan lingkungan, yang sejatinya sejalan dengan nilai-nilai universal dalam ajaran Islam.²

Dibalik potensi positif tersebut, Generasi Z juga menghadapi berbagai tantangan serius. Hal ini tercermin dalam aspek moral dan spiritual. Kemudahan akses informasi yang tidak terfilter menyebabkan mereka rentan terhadap pengaruh negatif seperti hedonisme.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Islam Karangcempaka, Bluto, Sumenep, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa Generasi Z memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik dalam memahami materi keislaman, khususnya yang berkaitan dengan aspek fikih dan akidah. Pada saat yang sama, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku keseharian siswa. Guru PAI menilai bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki siswa dengan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan madrasah.³

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa perilaku siswa Generasi Z di MA Nurul Islam Karangcempaka sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital, terutama media sosial dan gawai. Guru PAI menyampaikan bahwa intensitas penggunaan gawai yang tinggi berdampak

²Jean M. Twenge, *"Generations: The real Differences Between Gen Z, Millennials, Gen X, Booners, and Silents"* (New York: Atria Books, 2017), 41-46.

³ Muhkam H, *Wawancara*, telekonferens melalui WhatsApp

pada menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya kedisiplinan waktu, serta berkurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat pembiasaan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang membutuhkan proses internalisasi secara konsisten dan berkelanjutan.⁴

Selain itu, guru PAI juga mengemukakan bahwa karakter siswa Generasi Z cenderung lebih kritis dan berani mengemukakan pendapat, namun pada saat yang sama mereka mudah merasa jenuh terhadap metode pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah *text book based*, dan komunikasi satu arah. Guru menilai bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat normatif dan instruktif kurang efektif dalam membangun kesadaran nilai pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih dialogis, reflektif, dan kontekstual agar nilai-nilai Islam dapat diterima tidak hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai kebutuhan spiritual dan moral siswa.⁵



Wawancara dengan pihak madrasah juga menunjukkan bahwa MA Nurul Islam Karangcempaka telah berupaya menciptakan budaya sekolah Islami melalui berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Namun, efektivitas kegiatan tersebut masih sangat bergantung pada peran guru, khususnya guru PAI, dalam memberikan keteladanan dan penguatan nilai. Tanpa strategi pedagogis yang tepat, kegiatan

⁴ Muhkam H, *Wawancara*, telekonferens melalui WhatsApp

⁵ Muhkam H, *Wawancara*, telekonferens melalui WhatsApp

keagamaan tersebut berpotensi hanya menjadi rutinitas formal tanpa makna internal bagi siswa.⁶

Temuan lapangan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa Generasi Z di MA Nurul Islam Karangcempaka belum sepenuhnya berjalan optimal. Tantangan yang dihadapi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan psikologis, seiring dengan karakteristik khas Generasi Z. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Islam memerlukan strategi yang dirancang secara sadar, sistematis, dan kontekstual agar mampu menjawab realitas kehidupan siswa. Kondisi inilah yang kemudian menegaskan pentingnya peran strategis guru PAI dalam merancang dan menerapkan strategi internalisasi nilai-nilai Islam secara efektif.⁷

Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di Madrasah Aliyah (MA), peserta didik yang berasal dari Generasi Z berada pada fase perkembangan remaja yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pada usia ini, siswa tidak hanya mengalami perkembangan fisik, tetapi juga pencarian jati diri, pembentukan karakter, serta penguatan sistem nilai. Jika pada fase ini siswa tidak mendapatkan pendampingan nilai yang tepat, maka mereka berpotensi mengalami disorientasi moral dan spiritual yang berdampak hingga dewasa. Oleh karena itu, pendidikan agama di MA memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami Generasi Z.⁸

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam formal

⁶ Mathlub A, *Wawancara*, telekonferens melalui WhatsApp

⁷ Mathlub A, *Wawancara*, telekonferens melalui WhatsApp

⁸ Syamsul Kurniawan, "*Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasi di Lembaga Pendidikan*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), 65-69.

diharapkan mampu menjadi benteng moral sekaligus pusat internalisasi nilai-nilai Islam bagi siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi MA tidaklah ringan. Di MA Nurul Islam Karangcempaka, Bluto, Sumenep, siswa hidup dalam realitas sosial yang tidak terlepas dari pengaruh teknologi, budaya populer, dan dinamika masyarakat modern. Kondisi ini memunculkan variasi sikap keberagamaan siswa, mulai dari yang memiliki kesadaran religius yang baik hingga yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam menjalankan ajaran Islam.⁹

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak cukup jika hanya menekankan pada penguasaan materi secara kognitif. Pembelajaran PAI harus mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa agar nilai-nilai Islam benar-benar terinternalisasi dalam diri mereka. Internalisasi nilai merupakan proses panjang yang melibatkan penghayatan, pembiasaan, dan pengamalan nilai secara konsisten. Tanpa internalisasi yang kuat, pendidikan agama berpotensi hanya menjadi wacana normatif yang tidak berdampak signifikan terhadap perilaku siswa.¹⁰

Internalisasi nilai-nilai Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena nilai merupakan inti dari ajaran Islam itu sendiri. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan akhlakul karimah merupakan fondasi utama dalam

⁹ Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*” (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2021), 112-118.

¹⁰ Zakiah Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Cet.Ke-11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 33-36.

membentuk kepribadian muslim yang utuh. Proses internalisasi nilai ini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan pedagogis yang sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹¹

Pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membangun karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks Generasi Z, internalisasi nilai menjadi semakin krusial karena mereka hidup dalam era yang sarat dengan tantangan moral akibat globalisasi dan digitalisasi.¹²

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, guru PAI memegang peran yang sangat strategis. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pendidik nilai, pembimbing spiritual, dan teladan bagi siswa. Kepribadian guru, cara berinteraksi dengan siswa, serta keteladanan dalam bersikap dan berperilaku memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI menjadi faktor kunci dalam pembinaan karakter siswa.¹³

¹¹Abuddin Nata, *“Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter”* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), 57-61.

¹² Republik Indonesia, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Edisi resmi terbaru (Jakarta:Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020), pasal 3.

¹³E. Mulyasa, *“Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 88-92.

Dari penjelasan tersebut, tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada siswa Generasi Z tidaklah sederhana. Karakter Generasi Z yang kritis, cepat bosan, dan akrab dengan teknologi menuntut guru untuk tidak lagi menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Guru PAI dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan siswa agar nilai-nilai Islam dapat diterima dan dihayati secara bermakna.¹⁴

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena strategi menentukan bagaimana tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks internalisasi nilai-nilai Islam, strategi guru PAI mencakup pemilihan metode, pendekatan, media, serta pola evaluasi yang tepat. Strategi seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), pembelajaran kontekstual, dialog reflektif, serta pemanfaatan media digital Islami menjadi alternatif yang relevan untuk Generasi Z.¹⁵

Di MA Nurul Islam Karangcempaka, guru PAI memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Strategi internalisasi nilai tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, budaya sekolah Islami, serta interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Namun, efektivitas strategi tersebut perlu dikaji secara mendalam agar dapat

¹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), 131- 135.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Edisi Terbaru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 69-73.

diketahui sejauh mana strategi guru PAI mampu menjawab tantangan karakter Generasi Z.¹⁶

Penelitian tentang strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada siswa Generasi Z menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan adaptif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran empiris mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai bentuk upaya pembentukan karakter Islami siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki justifikasi yang kuat untuk dilakukan. Pertama, secara empiris penelitian ini penting untuk mengetahui secara mendalam kondisi dan karakteristik siswa generasi Z di MA Nurul Islam, baik dari aspek sikap, perilaku keagamaan, maupun respons mereka terhadap pembelajaran PAI. Kedua, penelitian ini relevan untuk mengkaji strategi yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, mulai dari pendekatan pembelajaran, metode, keteladanan, hingga pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Ketiga, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAI dan lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam menghadapi karakteristik generasi Z.

¹⁶ Mathlub A, *Wawancara*, telekonferens melalui WhatsApp

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 5-9.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik dalam memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memiliki urgensi praktis sebagai upaya menjawab tantangan internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa generasi Z di lingkungan madrasah aliyah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada siswa Generasi Z di MA Nurul Islam Karangcempaka, Bluto, Sumenep. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pembinaan karakter siswa di madrasah.

B. Fokus Penelitian

Sebelum menguraikan pada fokus penelitian, berikut disajikan problematika yang hendak diketengahkan, yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi nilai-nilai Islam siswa generasi Z di MA Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep, yang meliputi akhlak dan bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman dan pengamalan nilai tersebut.
2. Menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa generasi Z, termasuk penggunaan metode pembelajaran, media digital, pendekatan pedagogis, peran keteladanan, serta integrasi kegiatan pesantren dan layanan digital dalam proses internalisasi.

Berdasarkan problematika tersebut tersebut, maka fokus penelitian pada riset ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai islam siswa geneasi Z di MA Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam di MA Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi nilai-nilai Islam siswa generasi Z di MA Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep yang meliputi akhlak dan bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman dan pengamalan nilai tersebut.
2. Untuk menganalisis strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa generasi Z, termasuk penggunaan metode pembelajaran, media digital, pendekatan keteladanan, serta integrasi kegiatan pesantren dan teknologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan generasi Z.
 - b. Menghasilkan model dan pemahaman baru tentang strategi

internalisasi nilai-nilai Islam yang relevan dengan karakteristik siswa abad 21.

- c. Memperkaya khazanah pustaka dalam bidang pedagogik, strategi PAI, pendidikan karakter, dan literasi digital berbasis nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

- 1) Menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan budaya digital generasi Z.
- 2) Membantu guru memahami tantangan internalisasi nilai di era digital, dan bagaimana mengatasinya secara kreatif.

b. Bagi Siswa

- 1) Mendorong siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan digital sehari-hari.
- 2) Menjadi sarana evaluasi perkembangan karakter dan sikap keberagamaan siswa generasi Z.

c. Bagi Sekolah / Madrasah MA Nurul Islam

- 1) Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis digital.
- 2) Memberikan masukan untuk memperkuat budaya religius



dan literasi digital di lingkungan madrasah.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan panduan tentang bagaimana mendampingi anak dalam penggunaan teknologi digital yang sejalan dengan nilai Islam.
- 2) Menjadi acuan untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pembinaan nilai agama.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi rujukan bagi penelitian tentang strategi PAI, internalisasi nilai Islam, generasi Z, atau pendidikan digital pada konteks madrasah maupun sekolah umum.
- 2) Membuka peluang penelitian lanjutan yang bersifat komparatif, model intervensi, atau studi fenomenologis mendalam.



E. Penelitian Tedahulu yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

1. Hida Ainun Jazilah, 2022, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melakukan penelitian Tesis dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran Pada Siswa VIP (Versi Integritas Pesantren) Smk Bardan Wasalaman Batang”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Keterampilan siswa SMK Bardan Wasalaman Batang dalam membaca Al-Quran sangat bervariasi. Terdapat beberapa faktor penyebab keberagaman keterampilan membaca Al-Quran yang dimiliki oleh siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan motivasi dan minat siswa, faktor dukungan dari lingkungan baik keluarga maupun tempat tinggal, faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa seperti kelelahan dan intelektual berupa kemampuan berfikir siswa. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu keagamaan, individual, dan emosional. Sedangkan pada metode pembelajaran digunakan metode *jigsaw*, metode hafalan, metode *drill* (latihan), dan metode tanya jawab. Strategi guru PAI juga diselaraskan dengan RPP berupa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembinaan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti intrakurikuler berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP, kokurikuler berupa pembinaan secara personal di tempat guru PAI, ekstrakurikuler berupa kegiatan pengembangan bakat minat melalui kelas BTQ, Madin, dan Tahfidz, program praktik pengabdian masyarakat (PPM), dan program pondok bergilir. Implikasi dari penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al Quran adalah pembelajaran dan pengelolaan kelas lebih kondusif dan efektif, menumbuhkan motivasi belajar Al-Quran bagi siswa, hasil dan prestasi

siswa meningkat, dan membangun kerjasama dengan masyarakat.¹⁸

2. Muhammad Imron, 2023, Mahasiswa Pascasarjana Program studi Pendidikan Agama islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melakukan Penelitian Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Penumbuhan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data peneliti dengan Kondensasi data, Data Reduksi, Penyajian Data, dan Penyimpulan Data/Verifikasi. Berdasarkan Analisis yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi, punishment dan reward. Implementasi dari strategi tersebut melalui enam langkah dalam tahapan inkuiri. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode collaborative learning. Metode *drill*, metode *snowball throwing*. Memaksimalkan penggunaan fasilitas

¹⁸Hida Ainun Jazilah, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran Pada Siswa VIP (Versi Integritas Pesantren) Smk Bardan Wasalaman Batang”. Tesis Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2022.

seperti adanya Gedung sekolah, kamar mandi dan ruang ibadah. Menumbuhkan kompetensi dengan mendekati siswa, adanya komunikasi terhadap seluruh siswa, komunikasi terhadap orang tua, komunikasi antar sesama rekan guru dan memperhatikan siswa saat belajar dikelas. *Punishment* dan *reward* baik diberikan Ketika di kelas maupun Ketika harlah madrasah bagi yang berprestasi. Faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri adalah dalam mengimplementasikannya diperlukan waktu yang Panjang. Faktor penghambat selanjutnya adalah lembaga tidak memiliki media belajar untuk mengakses di internet namun sebagai solusinya sudah kami sediakan perpustakaan. Dan yang faktor penghambat yang terakhir adalah bagi siswa yang pemalu. Namun guru sudah memberikan solusi yaitu mengelompokkan siswa yang pemalu dengan yang memiliki keberanian. Factor yang menjadi kendala dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang beragam adalah dikarenakan beberapa guru yang kurang memiliki pengetahuan terhadap ragam metode, namun dalam hal ini sudah dilakukan pelatihan. Dalam menumbuhkan kompetensi yang menjadi kendala terkait berkumpulnya wali siswa yang memiliki jam berbeda. Oleh karena itu disediakan group via WA.¹⁹

3. Mohammad Choirudin Umar, 2024, Mahasiswa Pascasarjana Program

¹⁹ Muhammad Imron, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Penumbuhan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo”. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Melakukan penelitian Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menggunakan Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Ibnu Sina Genteng Banyuwangi”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian di SMK Ibnu Sina Banyuwangi. Subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis data yang digunakan model interaktif Milles Hubberman yaitu kondensasi, penyajian data, verifikasi. Keabsahan data yang digunakan antara lain Uji Kredibilitas, Uji Transferability, dan Uji Dependibility. Serta menggunakan Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu serta diskusi teman sejawat. Tahap penelitian antara lain pra lapangan, kegiatan lapangan, penelitian sebenarnya, dan pelaporan. Hasil penemuan yang didapatkan diantaranya dalam pembelajaran guru melakukan tiga strategi yaitu 1. strategi intensif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, simulasi kunjungan ke tempat ibadah, dan pemanfaatan teknologi. 2. strategi diversitas seperti menampilkan video pembelajaran, menampilkan subtitle bagi video yang berbahasa asing, memperkenalkan sumber video. 3. strategi difensif pemahaman kembali terhadap video atau materi pembelajaran. Dari ketiga strategi tersebut tentunya korelasi dengan penggunaan media pembelajaran berupa penayangan atau pengambilan

video dari aplikasi youtube. Media yang digunakan berupa LCD, Proyrktor, Speaker atau sound.²⁰

4. Risky Septi Maulana Habibie, 2025. Mahasiswa Pascasarjana Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Melakukan penelitian Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sdn Tutul 1 Balung Jember” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yakni teknik oleh miles, Huberman dan salda yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan Teknik dan membercheck. Hasil penelitian, diketahui bahwa: (1) peserta didik di SDN Tutul 1 Balung Jember secara umum telah menunjukkan akhlakul karimah yang baik, yang tercermin dari perilaku mereka dalam hal keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial sehari-hari. (2) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tutul 1 Balung Jember mencakup pendekatan inkuiri, ekspositori, kooperatif, afektif, dan pemecahan masalah (*problem solving*). (3) Strategi-strategi ini

²⁰ Mohammad Choiruddin Umar, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menggunakan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi*”. Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember Mei 2024.

diimplementasikan melalui berbagai metode seperti keteladanan, tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, pemberian tugas, serta sistem penghargaan dan hukuman. Secara umum, strategi tersebut dinilai efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan perubahan sesuai harapan.²¹

5. Saiman, 2022, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uin-Fas) Bengkulu. Melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Smp Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui Reduksi Data, Penyajian Data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, Pembiasaan sebelum pembuka pembelajaran dengan membaca Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan membaca surat Al- Ashar, ditengah pembelajaran guru PAI memberikan nasihat-nasihat yang berkenaan dengan pentingnya berkarakter religius

²¹ Rizky Septi Maulana Habibie, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siawa SDN Tutul 01 Balung Jember*”. Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2025

dan disiplin. Dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ini adalah tumbuh kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat, siswa terlihat sangat sopan dengan guru dan orang tuanya, dan faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal siswa sendiri.²²

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan (Perbandingan) dan Orisinalitas Penelitian



²² Saiman, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Smp Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara*”. Tesis Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uin-Fas) Bengkulu 2022.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hida Ainun Jazilah, 2022 (UIN Pekalonga)	Strategi Guru PAI Dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran Pada Siswa VIP (Versi Integritas Pesantren) Smk Bardan Wasalaman Batang	- Fokus pada peran strategi guru PAI. - Bertujuan meningkatkan aspek keberagaman siswa. - Dilakukan di lembaga pendidikan dengan nuansa Islam kuat (VIP/Integritas Pesantren).	- Fokus Nilai: Aspek keterampilan baca Qur'an (kognitif/psikomotorik), bukan internalisasi nilai secara holistik. - Subjek: Siswa SMK (vokasi) dengan program khusus. - Generasi: Tidak menyoroti karakteristik Generasi Z sebagai variabel.	Penelitian ini mengisi celah dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih dalam (afektif dan sikap) dibanding sekadar keterampilan. Selain itu, penelitian ini menyoroti konteks madrasah aliyah (MA) dan karakter unik siswa Generasi Z sebagai faktor yang memengaruhi strategi guru.
2.	Muhammad Imron, 2023 (UIN Malang)	Strategi Guru PAI Untuk Penumbuhan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah...	- Sama-sama meneliti strategi guru PAI di lembaga pendidikan Islam (Madrasah). - Mengkaji aspek psikologis internal	- Jenjang Sasaran: Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), yang siswanya berasal dari Generasi Alpha, bukan Generasi Z. - Tujuan Strategi: Menumbuhkan motivasi belajar umum, bukan khusus untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. - Konteks Sosial: Lokasi dan karakter masyarakatnya berbeda dengan masyarakat pesisir Sumenep.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada spesifikasi sasaran Generasi Z di tingkat menengah (MA) yang memiliki dinamika sosial-digital yang lebih kompleks. Penelitian ini meneliti strategi yang tidak hanya memotivasi, tetapi secara khusus

					dirancang untuk menembus karakteristik Generasi Z guna menanamkan nilai Islam.
3.	Mohammad Choirudin Umar, 2024 (UIN Jember)	Strategi Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menggunakan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Smk...	- Sama-sama berpotensi menghadapi subjek Generasi Z (siswa SMK). - Inovasi strategi dengan memanfaatkan elemen yang dekat dengan dunia siswa (media digital). 	- Fokus Sempit: Strategi terbatas pada penggunaan satu platform media (YouTube). - Tujuan Instrumental: Efektivitas media pembelajaran, bukan proses internalisasi nilai sebagai tujuan utama. - Lokasi & Jenjang: SMK di Banyuwangi, bukan MA di Sumenep dengan kultur pesantren yang kental.	Penelitian ini memiliki ruang lingkup strategi yang lebih luas (tidak hanya media digital). Orisinalitasnya adalah mengkaji bagaimana guru PAI di MA merancang dan menggabungkan berbagai strategi (mungkin termasuk digital, pembiasaan, keteladanan) yang tepat untuk menginternalisasi nilai pada Generasi Z, dengan konteks kearifan lokal Bluto, Sumenep.
4.	Risky Septi Maulana Habibie, 2025 (UIN Jember)	Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN...	- Tujuan Sangat Relevan: Mengembangkan akhlak/nilai Islam (akhlakul karimah) pada siswa. - Membahas beragam strategi dan metode pembelajaran PAI (inkuiri, keteladanan, pembiasaan).	- Jenjang Sasaran: Sekolah Dasar (SD), siswanya bukan Generasi Z murni. Kedalaman Nilai: Nilai diajarkan dalam konteks dasar dan umum, belum menyentuh kompleksitas pemahaman dan aplikasi nilai Islam di era digital yang dihadapi Generasi Z. - Lingkungan: Sekolah negeri umum, bukan	Lokus orisinalitas utama. Penelitian terdahulu fokus pada penanaman akhlak di SD. Penelitian ini mengangkat ini ke level lebih tinggi: Bagaimana menginternalisasi nilai Islam pada remaja Generasi Z di

				madrasah yang secara struktural bernuansa Islam.	MA. Anda menawarkan konteks baru (MA di daerah dengan tradisi pesantren) dan subjek baru (Generasi Z sebagai digital native) yang memerlukan pendekatan strategis yang berbeda.
5.	Saiman, 2022 (UIN Bengkulu)	Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa SMP...	- Fokus pada penanaman karakter/nilai Islam (religius, disiplin). - Menggunakan strategi pembiasaan yang juga relevan untuk internalisasi nilai.	- Jenjang: SMP, meski siswanya Generasi Z, tetapi usia dan kedewasaan berpikirnya berbeda dengan siswa MA. - Ruang Lingkup: Kecamatan (beberapa sekolah), bukan studi mendalam pada satu madrasah dengan karakter unik. Aspek Generasi Z: Tidak dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi strategi.	Penelitian ini memiliki kedalaman konteks yang lebih besar (studi kasus satu MA). Orisinalitasnya terletak pada penyandiran eksplisit antara "strategi guru PAI" dengan "karakteristik Generasi Z" sebagai inti analisis. Penelitian ini tidak hanya melihat strategi itu sendiri, tetapi juga responsivitasnya terhadap gaya belajar, dunia sosial, dan tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam menerima nilai-nilai Islam.

